

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. Banyak yang mengatakan masa itu disebut masa golden age karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak (Mulyasa, 2017) Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun . Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat

pertumbuhan dan perkembangannya (Mulyasa, 2017:145).

Menurut Yusuf dan Sughandi mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjutnya (Fahrudin, Asef Umar, 2018:113).

Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi kinestetik dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak. Anak usia dini pada umumnya menyukai aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Mereka senang melakukan gerak-gerak yang

mengikuti irama lagu atau bernyanyi. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka. Anak-anak perlu menemukan gerak asli sehingga dapat mengekspresikan dengan bantuan guru untuk berkreasi sesuai dengan keinginan jiwanya. Usia dini berada pada masa peka, artinya anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan menyangkut seluruh potensi anak.

2. kecerdasan Kinestetik

a. Definisi Kecerdasan Kinestetik Menurut Para

Ahli

Menurut Gardner kecerdasan kinestetik Berdasarkan struktur bahasa, kinestetik diterjemahkan dari kata kinesthetic yang artinya berhubungan dengan kinesihsia yang berasal dari kata kines atau kinesis yang mengandung arti gerakan, dan thesis atau asthesia yang artinya merasakan. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa pengertian kinestetik mengarah pada kemampuan tubuh di dalam mempersepsi atau merasakan gerakan tubuh sehingga, tidak jarang kinestetik disebut juga dengan indera kinestetik yang berarti suatu fungsi dari organ-organ tubuh yang erat

hubungannya dengan posisi atau gerak tubuh. Aktivitas yang menggunakan motorik kasar dan kinestetik sangat penting dimiliki anak sejak dini karena kedua kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang akan mendukung aktivitas anak di dalam lingkungannya, gerak kasar maupun gerak halus dipergunakan apabila anak ingin menjelajahi lingkungan sekitarnya secara optimal. Ditinjau dari karakteristik kecerdasan kinestetik yaitu aktivitas yang melibatkan gerak motorik kasar dan kinestetik. Anak mulai mengembangkan kemampuan baru dan memperbaiki kemampuan yang sudah dimilikinya. Gardner menjelaskan bahwa karakteristik anak yang cerdas kinestetik memiliki kapasitas untuk bekerja secara terampil dengan benda-benda, baik yang melibatkan kinestetik dengan menggunakan jari dan tangan dan orang-orang yang mengeksplorasi gerak tubuh atau motorik kasarnya. (Howard Gardner 2020:03)

Thomas Armstrong menjelaskan bahwa anak yang termasuk kecerdasan kinestetik memiliki keterampilan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan power, serta mampu menggunakan jari tangan seperti, taktil sesuai dengan kapasitas.

Hal ini jelas menggambarkan bahwa anak sejak kecil sudah dapat terlihat kecerdasan kinestetiknya, karena anak sudah mampu menggunakan gerakan tubuhnya secara spesifik sehingga dalam hal ini anak akan mampu memecahkan masalah melalui gerakan-gerakan yang spesifik sesuai dengan kapasitas permasalahan yang dihadapi oleh anak dengan menggunakan gerakan tubuhnya secara optimal. Selain itu bagian dari perkembangan fisik anak berpengaruh karena adanya faktor gen, sementara banyak juga yang berasal dari hasil pembinaan perkembangan fisik dalam masa perkembangan anak. Orang tua yang memberikan pembinaan yang cukup dalam perkembangan fisik dapat dikatakan telah meletakkan dasar yang kuat bagi kecerdasan tubuh yang baik, sehingga anak tersebut akan tumbuh dengan kemampuan melakukan aktivitas fisik sesuai potensi mereka. (Thomas Armstrong 2020:04)

Menurut Connel bahwa anak yang memiliki karakteristik sebagai anak cerdas secara kinestetik Orang yang memiliki gerak kinestetik yang tinggi menyadari dunia melalui sentuhan dan gerakan, perpaduan harmoni yang khusus antara pikiran dan tubuh, mereka dapat mengontrol tubuh dengan ahli,

dan mereka juga menggunakan perasaan. Mereka yang memiliki kecerdasan ini terlibat dalam kegiatan olahraga, tari, senam, cheerleader, seni renang, dan seni bela diri. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tidak akan diam apabila berada di lingkungan bermainnya, anak tersebut akan mengeksplor dan memanfaatkan lingkungan bermain dengan menyentuh objek dan terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di sekitarnya. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungannya apabila anak tersebut menemukan objek yang baru maka ia akan langsung memainkannya, seperti anak yang suka membongkar pasang mainan, orang tua yang kurang peka akan menganggap anak ini nakal karena suka merusak mainannya, akan tetapi karakteristik inilah yang ditunjukkan kepada anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik karena mereka mengeksplor lingkungan sekitarnya dengan langsung melakukan dan bergerak. (Connel 2020:05)

Sedangkan menurut Lwin dkk bahwa kecerdasan yang menggunakan dengan baik pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan. Kecerdasan fisik anak

diperoleh secara alami karena sejak kecil aktivitas yang banyak dilakukan anak diluar rumah seperti memanjat pohon, menerbangkan layang-layang, mengejar hewan di halaman, dan sebagainya, menunjukkan kemampuan fisik tersebut diperoleh tanpa pelatihan terkendali. Permainan seperti lompat tali, petak-umpet, dan bermain kelereng merupakan kegiatan setiap hari, sehingga aktivitas yang demikian menyediakan sarana alami untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Gerak kinestetik terlihat menonjol pada anak yang cerdas dalam menggunakan fisik seperti terlihat lebih kuat, lebih lincah, dari pada anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka meniru gerak atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, dan berguling. Selain itu anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik suka menyentuh barang-barang dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap keterampilan tangan. Anak yang memiliki kecerdasan gerak kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Anak

cepat menguasai tugas-tugas perkembangan kinestetik seperti menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut menyambung, mengecat, dan menulis. Secara artistik mereka mempunyai kemampuan menari dan menggerakkan tubuh dengan luwes dan lentur. Dalam hal ini kecerdasangerak kinestetik juga meliputi gerakan otot-otot halus bukan hanyamotorik kasarnya sehingga mampu mengkoordinasikan gerakannya dalam menulis, menempel, merajut, menggambar, melukis dan sebagainya. Berdasarkan dari beberapa landasan teori maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang dimiliki anak dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan pikiran secara terampil menggunakan gerakan tubuh yang dapat diukur dengan karakteristik motorik kasar dan kinestetik.(Lwin dkk 2016:05)

Menurut Suyadi Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna dalam konteks anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih dengan baik semenjak ia masih berusia dini karena pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan

yang baik, disamping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya. (Suyadi2015:132)

Menurut Anggraini adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan - gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “keterampilan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran. (Anggraini 2023:61)

b. Pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh, menggunakan tubuh secara terampil, serta menangkap dan memahami informasi melalui aktivitas fisik. Pada anak usia dini (0-6 tahun), kecerdasan ini sangat penting karena mereka belajar melalui bermain dan aktivitas fisik. Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini:

1) Melalui Aktivitas Fisik

Berikan waktu untuk bermain bebas di luar ruangan, seperti berlari, melompat, atau memanjat. Lakukan olahraga sederhana seperti senam, menari, atau permainan bola.

2) Melalui Kegiatan Seni

Tari Tradisional: tari tradisional seperti tari Andun dapat membantu anak-anak meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan ekspresi tubuh. Bermain alat musik perkusi yang melibatkan gerakan, seperti drum atau marakas. (Santrock, J.W.2011: 156)

c. Indikator Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Berikut ini Indikator pencapaian perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun:

1. Dapat menirukan Gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb.
2. Melakukan Gerakan menggantung (bergelayut).
3. Melakukan Gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
4. Melempar sesuatu secara terarah.

5. Menangkap sesuatu secara tepat.
6. Melakukan Gerakan antisipasi.
7. Menendang sesuatu secara terarah.
8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas

3. Tari Tradisional Andun

a. Pengertian Tari Andun

Tari Andun merupakan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat suku Serawai. Tari Andun merupakan bagian dari upacara perkawinan di suku Serawai yaitu pada acara Bimbang Adat atau Bimbang Ulu. Tari Andun ini ditarikan oleh bujang dan gadis secara berpasangan, dengan satu syarat pasangan tersebut tidak mempunyai hubungan tali persaudaraan atau satu dusun (sekampung). Ceritanya pada zaman dahulu, tari andun juga digunakan sebagai sarana bagi mereka para bujang dan gadis untuk mencari jodoh setelah selesai panen padi. Tari andun ini dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian terhadap salah satu budaya mereka dan dijadikan sebagai hiburan bagi bujang dan gadis masyarakat Serawai. Kemudian setelah berjalannya waktu, sekarang tari andun ini hanya menjadi pengiring pada saat pesta perkawina masyarakat serawai.



Gambar 2.1

Pertunjukan Tari Andun

Tari andun ini merupakan menitipkan sebuah makna yang mendalam bagi masyarakat Serawai, bagaimana tidak nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tari andun ini sangat mulia di antaranya, yakni nilai kesopanan. Bukan hanya hiburan yang mencerminkan dilaksanakannya tari adat ini, melainkan juga menunjukkan bentuk dari kesopanan dan kesantunan masyarakat Serawai, ini terbukti karena para penari baik itu dari gadisnya maupun bujangnya harus Tari andun ini merupakan menitipkan sebuah makna yang mendalam bagi masyarakat Serawai, bagaimana tidak nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tari andun ini sangat mulia di antaranya, yakni nilai kesopanan. Bukan hanya hiburan yang mencerminkan dilaksanakannya tari adat ini, melainkan juga menunjukkan bentuk dari

kesopanan dan kesantunan masyarakat Serawai, ini terbukti karena para penari baik itu dari gadisnya maupun bujangnya harus menaati peraturan dan ketentuan pelaksanaan tari adat ini yang telah disepakati bersama.²⁴ Salah satu ketentuan yang telah disepakati oleh adat dalam kesenian tari andun dalam masyarakat Serawai merupakan sebuah larangan menari untuk mereka (masyarakat Sarawai) yang di antara kedua baik bujang maupun gadis ini masih memiliki talian darah atau sedarah dalam keluarga dan larangan bagi mereka bagi yang masih satu kampung. Adapun ketentuan lain, yakni dalam menentukan pakaian dalam pelaksanaan tari. Ketika seorang bujang ingin melakukan tari adat ini, mereka harus menggunakan (sarung, baju lengan panjang, jas dan kopiah) sedangkan untuk para gadis harus menggunakan pakaian (kebaya, kebaya nasional, dan kerudung). Kedua penari yang telah dipasangkan ini harus sudah berpakaian rapi sebelum masuk ke dalam lingkaran tarian. Tari adat atau tari andun masyarakat Serawai merupakan tari kesenian daerah yang sangat populer bagi masyarakat Serawai. (Rahardi, 2008:20)

Tari adalah salah satu pernyataan budaya, oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tidak lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. dengan sangat mudah seorang pengamat seni dapat membedakan

antara tari Sumatra, Jawa, Kalimantan, Bali, maupun Papua. Perbedaan satu sama lain di dalam tarian itu terletak pada gaya, Salah satu wilayah yang memiliki aneka ragam kesenian yaitu Bengkulu. Tari dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu tari tradisional dan non-tradisional.

Tari tradisional merupakan kesenian masyarakat dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang di ciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan Dikatakan pula bahwa tari non-tradisi adalah tari yang lepas dari kaidah tatau konvensi tradisional. Artinya, sebuah gerak tari yang ingin memebangun sebuah pernyataan baru dan memiliki ikatan hubungan dengan konvensi seni sebelumnya. tari Andun adalah tari hiburan untuk pesta perkawinan di kota Manna Bengkulu Selatan. Namun dengan berjalanya waktu tari Andun tidak hanya lagi untuk pesta perkawinan akan tetapi telah menjadi identitas kabupaten Manna Bengkulu Selatan, dari awal diciptakan tari andun menjadi tarian hiburan dan juga tarian dalam berbagai acara di Manna. Seperti pada saat acara pernikahan, hiburan dan pertunjukan. Semenjak itu tari andun di sebar luaskan ke masyarakat, lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti sekolah-sekolah dan sanggar-sanggar yang ada di kota Manna.

Tidak hanya itu tari Andun juga di perlombakan di acara perkawinan, ulang tahun kabupaten, dan acara-acara lainnya. Menurut hasil wawancara dari narasumber tarian ini sudah sangat populer dan eksistensinya semakin meningkat karena dapat dilihat dari even-even yang menyajikan tari Andun Tari Andun ditampilkan pertama kali pada saat pesta perkawinan. Dalam proses Bimbang adat seluruh masyarakat menari sebagai ungkapan rasa syukur, tari inilah yang disebut tari Andun. Tari Andun dibedakan menjadi dua yaitu tari Andun Kebanyakan dan tari Andun Lelawanan. Dinamakan tari Andun seluruh rakyat diundang dan berbondong-bondong untuk melihat dan mengikuti acara besar ini. Kata datang dalam bahasa suku serawai adalah Andun, dan kalimat sengaja untuk dating beramai-ramai, datang berbondong-bondong, dan sengaja datang bersama-sama berarti Ngandun. (Lukman Hamid 2017:08)

b. Sejarah Tari Andun

Dari zaman ke zaman tari andun sudah mulai di gunakan dalam setiap acara atau perayaan besar di bengkulu selatan. dulunya tari andun hanya untuk perayaan dalam acara pernikahan namun sekarang tari andun sudah mulai banyak digunakan seperti dalam acara perlomabaan antar sekolah. sejarah tari andun pertama kali ditampilkan pada saat pesta perkawinan

antara putri bungsu sungai ngiang pagar ruyung dengan dangku rajau mudau di kerajaan dang tuanku limau serumpun dari daerah bengkulu selatan. perayaan pesta perkawinan tersebut menggunakan tarian merupakan tanda syukur dayang remunai ibunda rajau mudau atas selamatnya putri bungsu yang sebelumnya diculik oleh imam jaya dari kerajaan sangkalawi. atas perintah dayang remunai, cindur matau kakak dari rajau mudau diperintahkan untuk menyelamatkan putri bungsu dengan membawa si benuang (seekor kerbau jantan) sebagai hadiah untuk kerajaan sangkalawi agar tidak ada kecurigaan dengan penyamarannya dan si gumarang (seekor kuda) sebagai tunggangan cindur matau. setelah putri bungsu berhasil diselamatkan dan dibawa kembali oleh cindur matau ke kerajaan dang tuanku limau serumpun, pernikahan antara putri bungsu dengan rajau mudau segera dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam yang disebut dengan bimbang adat (upacara perkawinan). dalam proses bimbang adat seluruh masyarakat menari sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan syukur, tari inilah yang disebut tari andun. tari andun dibedakan menjadi dua berdasarkan kelompok penari, yaitu tari andun kebanyakan dan tari andun lelawanan.

Fungsi Tari andun difungsikan sebagai tari hiburan dalam acara pernikahan, Tari Andun juga sering

digunakan untuk acara perlombaan antar sekolah dan sanggar di Kabupaten Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu, Tari Andun ditarikan dengan ekspresi gembira sebagai ungkapan Melepas lelah kedua pengatin saat menjalani serangkaian acara adat pernikahan. digunakan untuk acara perlombaan antar sekolah dan sanggar di Kabupaten Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu, Tari Andun ditarikan dengan ekspresi gembira sebagai ungkapan Melepas lelah kedua pengatin saat menjalani serangkaian acara adat pernikahan.

Di dalam tari Andun ini mempunyai dua bentuk penyajian yang berbeda, yaitu tari Andun kebanyakan dan tari Andun lelawanan. Perbedaan antara bentuk penyajian tari Andun kebanyakan dan tari Andun lelawanan adalah sebagai berikut:

- a) Tari Andun Kebanyakan Tari Andun kebanyakan yaitu tarian yang ditarikan secara ramairamai (berkelompok) dengan jumlah penari lebih dari sepuluh orang. Penari pada tari Andun kebanyakan ini adalah dari kaum yang sejenis misalnya kalau pengantin laki-laki yang menari maka semua pengikutnya atau rombongannya haruslah laki-laki semua, begitu juga sebaliknya kalau pengantin perempuan yang menari maka rombongannya haruslah sama-sama perempuan juga. Setiap

penyajian tari Andun kebanyakan maka yang pertama tampil atau yang pertama kali melaksanakan tari adalah rombongan dari pihak laki-laki, dengan cara tujuh putaran ke arah kiri, lalu dususul oleh pihak pengantin perempuan dengan cara yang sama. Sedangkan personil pada tari Andun cara Kebanyakan ini yaitu terdiri dari berbagai kalangan baik yang tua, danyang muda sampai pada kalangan anak-anak, semua ikut menari pada tari Andun kebanyakan.

- b) Tari Andun Lelawanan Tari Andun lelawanan yaitu tarian yang dilakukan secara berlawanan atau berpasangan oleh laki-laki dan perempuan (bujang dan gadis) yang belum menikah atau yang belum berkeluarga. Di dalam penampilannya yaitu disajikan sebanyak tiga pasang (tiga laki-laki dan tiga perempuan). Pada tari Andun cara lelawanan ini, yang memulai dan mengakhiri gerakan (yang memimpin) adalah lelaki sedangkan perempuan hanya mengikuti dan meniru saja. (Mirzah Efendi 2017:10)

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan kinestetik. Pada usia prasekolah gerakan-gerakan fisik yang dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan fisik saja tetapi dapat berpengaruh

positif terhadap rasa harga diri anak. Kurangnya keterampilan kinestetik yang anak kuasai akan berdampak terhadap rendahnya penerimaan diri anak, anak mudah frustrasi, putus asa, dan akhirnya anak malas melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Pertumbuhan fisik, anak usia ini masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas ini sangat diperlukan baik bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Pengembangan otot-otot kecil ini terutama diperlukan anak untuk menguasai keterampilan dasar akademik, seperti untuk belajar menggambar dan menulis. Kemampuan motorik anak berbeda-beda, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Oleh karena itu sejak usia dini aspek pengembangan motorik anak dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dapat menstimulus perkembangan motorik anak secara maksimal khususnya perkembangan kinestetik anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bermain, gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak, akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok seusianya.

Pendidikan seni merupakan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas, disamping itu pendidikan seni menjadi sarana pendidikan afektif dalam kerangka mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Ada dua macam konsep pendidikan seni yakni konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya). Dengan demikian pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik. Sedangkan konsep kedua pendidikan melalui seni, maksudnya pendidikan seni berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, intelektualitas. (Solehudin 2006:60)

Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya). Tari adalah gerak tubuh yang ritmis Senada dengan Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak. Gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak, tidak hanya dalam penguasaan kinestetik (psikomotor) saja melainkan dapat memberikan dan peluang keterampilan gerak tari yang diperoleh. Gerak dasar tari dapat didefinisikan sebagai gerakan yang bersifat jasmaniah

yang terdiri dari adanya ide, gerak dan irama sehingga menghasilkan makna. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*). (Admin, 2010:65)

c. **Karakteristik Tari Tradisional Andun**

1) Waktu Pertunjukan

a) Malam gegerit

Malam hari setelah diadakannya *ijab qobul* pasangan pengantin disebut dengan malam gegerit. Pada malam gegerit, tarian pembukaannya menggunakan jenis tari andun *kebanyakan* yang ditarikan oleh berbagai kalangan; baik tua, muda, bahkan anak-anak yang hadir dalam acara tersebut setelah tari pembukaan selesai, maka selanjutnya adalah menarikan tari andun *lelawan* oleh para bujang dan gadis. Tujuannya sebagai ajang perkenalan dan jika memungkinkan bisa mendapatkan ‘jodoh’ ketika sedang melakukan tari secara berpasangan. Oleh karena itu, sepasang penari andun *lelawan* tidak boleh memiliki hubungan

darah dalam satu keluarga dan harus berasal dari kampung yang berbeda. Pengaturannya diserahkan oleh empat orang lelaki yang ditunjuk oleh tuan rumah dan memiliki sebutan *bujang inang*. Biasanya tarian andun di malam gegerit ini digelar mulai pukul 20.00 – 01.00 dini hari.

b) Acara nari numbak kerbau

Acara numbak kerbau ini dilaksanakan keesokan harinya pukul 07.00 – 08.00 setelah malam gegerit. Numbak kerbau menjadi salah satu gambaran teatrikal penyelamatan putri bungsu dengan aksi pemberian hadiah kerbau jantan kepada kerajaan sangkalawi. Saat upacara nari numbak kerbau, kerbau akan diposisikan di tengah arena lalu pengantin dan para penari andun lainnya akan menari mengelilingi kerbau tersebut sebanyak tujuh kali. Tari andun yang dibawakan pada acara nari numbak kerbau adalah andun *kebanyakan*. Di akhir acara, kerbau tersebut kemudian disembelih dan dimasak untuk disajikan dalam acara selanjutnya.

c) Acara nari palak tanggau

Palak memiliki definisi pangkal sedangkan *tanggau* mempunyai arti tangga. Sehingga acara nari palak tanggau adalah sebuah jamuan tari yang dilakukan menjelang kedua mempelai pengantin naik ke pelaminan untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan. Tariannya diperagakan oleh *bunting* (pengantin perempuan) dan keluarganya di depan rumah mempelai lelaki sebagai tempat pelaksanaan resepsi. Jika *bunting* berhasil ditangkap oleh pihak keluarga laki-laki dengan selendang, maka berarti menandai tarian selesai dan kedua mempelai diperkenankan naik ke pelaminan.

Selanjutnya, sebagai hiburan tari andun *lelawan* kembali ditarikan sampai *tuau kerjau* (pemandu cara) memberikan perintah bahwa sajian *butan gulai* atau olahan kerbau yang sudah dipotong sebelumnya pada upacara nari numbak kerbau sudah siap untuk dinikmati. Di akhir acara sebelum penutupan, tari andun *lelawan* kembali ditarikan. Unikny, pada tari perpisahan ini mempelai laki-laki boleh meminta ijin kepada istrinya untuk menari dengan perempuan lain, pun dengan mempelai perempuan yang diperkenankan

untuk menari dengan lelaki lain asalkan memiliki jenis kelamin yang sama.

2) Ragam Gerak

a) Mbukak

Gerakan *mbukak* dilakukan ketika para penari andun melakukan pergeseran tempat ke arah depan atau berjalan maju. *Mbukak* dilakukan dengan memosisikan kedua tangan membuka ke arah kiri dan kanan, diikuti pandangan ke depan dan tubuh tegak lurus. Pada penari perempuan tangan dibuat sejajar bahu sementara penari laki-laki tangannya disejajarkan dengan daun telinga. Gerakan *mbuka* ini memiliki filosofi bahwa manusia harus memiliki sikap yang terbuka serta mau saling membantu untuk mengeratkan sistem kekerabatan.

b) Naup

Gerakan *naup* diperlukan sebagai ragam gerak ketika mundur. Posisi tangan saat *naup* adalah menggenggam dengan arah hadap jari ke dalam atau ke arah tubuh penari. Posisi tubuh tetap tegak dan pandangan mata pun lurus ke depan. Sama seperti gerakan *mbukak*, posisi tangan penari laki-laki sejajar telinga sedangkan perempuan sejajar bahu. Gerakan *naup* ini

memiliki makna saling merangkul, dan dalam artian lebih luas adalah sebagai simbolisasi bahwa manusia harus hidup tolong menolong.

c) Nyentang

Gerakan *nyentang* boleh dilakukan ketika melakukan koreografi maju ataupun mundur. *Nyentang* berarti kedua tangan direntangkan masing – masing ke arah kanan dan kiri. Pada penari perempuan gerakan *nyentang* dilakukan dengan tangan merentang lurus sejajar bahu, sementara pada laki – laki rentangan tangan serong ke arah belakang kanan dan kiri. Gerakan *nyentang* ini sebagai bentuk pesan kepada kedua mempelai khususnya dan para penonton pada umumnya, bahwa seorang laki – laki harus mampu mengambil keputusan dengan bijak dan tegas sebagai kepala rumah tangga, sementara istri wajib patuh dan taat terhadap suami.

3) Pola Lantai Tari Andun

a) Garis Lengkung

Pola lantai garis lengkung digunakan ketika tari andun yang ditarikan adalah jenis *kebanyakan*. Para penari akan membentung lingkaran ketika melakukan putaran sebanyak tujuh kali. Pola

melingkar ini sebagai simbolisasi dan doa kepada mempelai supaya tetap bersama-sama dan saling mengajak antar suami dan istri dalam melakukan kebaikan.

b) Garis Lurus

Pola lantai garis lurus diterapkan dalam formasi tari andun *lelawan*. Pada tarian ini, terdapat persyaratan terkait arah langkahnya yaitu tidak diperkenankan saling membelakangi ataupun berhadapan dengan langkah pasangan tarinya. Hal ini merpresentasikan sebuah ajaran islam dalam menjaga pandangan pada yang bukan *muhrim*-nya.

4) Kostum beserta Penjelasannya

a) Busana Perempuan

i. Kebaya

Penari perempuan mengenakan kebaya panjang sebagai kostum atasan. Kainnya biasanya terbuat dari bahan beludru atau brokat dengan berbagai warna mulai dari merah tua, hitam, biru, dsb.

ii. Kain Songket

Kain songket digunakan sebagai bawahan dalam kostum penari andan. Kain songket yang dikenakan memanjang sampai mata

kaki sebagai simbolik bahwa seorang perempuan harus menutup dan menjaga kesucian dirinya.

iii. Selendang

Selendang penari andun biasanya diselempangkan pada leher dan menjuntai ke depan.

iv. Mahkota dan Kembang Goyang

Mahkota dan kembang goyang merupakan aksesoris yang dikenakan sebagai hiasan kepala. Kembang goyang ini berbentuk bunga bertangkai yang biasanya dipasangkan dengan cara ditusuk pada sanggul atau konde rambut.

v. Gelang

Gelang yang dikenakan oleh para penari andun terbuat dari bahan emas sebagai pemanis pergelangan tangan.

vi. Kalung

Kalung yang dipakai oleh penari tari andun tidak hanya terbuat dari emas saja, beberapa juga menggunakan bahan platina dan perak. Umumnya aksesoris kalung ini dilengkapi dengan liontin atau batu mulia lainnya.

vii. Giwang

Giwang adalah sepasang anting yang dikenakan di telinga penari perempuan berbentuk bulat pipih.

viii. Alas Kaki

Alas kaki yang digunakan oleh penari perempuan adalah sepasang kaos kaki dan sepatu selop. Sepatu selop ini merupakan jenis sepatu yang hanya tertutup di bagian depan sedangkan bagian belakangnya terbuka.

b) Busana Laki Laki

i. Setelan Jas

Para penari laki-laki tari andun mengenakan setelan jas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna bahwa seorang lelaki haruslah terlihat gagah berwibawa, berani dan tetap sopan.

ii. Sarung Segantung

Sarung segantung terbuat dari kain songket berbentuk sarung yang digunakan dengan cara dilipat sehingga panjangnya hanya mencapai lutut.

iii. Celana

Celana yang digunakan adalah celana panjang berbahan kain dengan warna senada dengan setelan jas yang dikenakan. Celana ini bersifat opsional karena beberapa mengenakan sarung sampai mata kaki.

iv. Detar

Detar adalah sebuah tutup kepala sebagai pelengkap pakaian adat yang berasal dari daerah Bengkulu. Bahannya terbuat dari kain songket yang dibentuk mancung ke atas di bagian depan.

v. Alas Kaki

Sama seperti para penari perempuan, penari laki-laki tari andun juga mengenakan sepasang kaos kaki dan sepatu selop khusus pria.

5) Properti dan Perlengkapan

a) Sangku

Salah satu properti yang digunakan dalam tari andun adalah sangku. Sangku sendiri merupakan tempat air semacam mangkuk yang berbahan tembaga, kuningan atau jenis lain.

b) Tenggok

Properti yang digunakan dalam tari andun lainnya adalah *tenggok* atau bakul yang terbuat dari anyaman bambu. Properti *tenggok* ini biasanya digunakan untuk melengkapi tari andun yang digunakan dalam upacara *nundang* sebagai wadah berbagai hasil bumi.

c) Cawan

Cawan merupakan cangkir minum yang digunakan para penari dalam acara nari palak tunggau ataupun saat *nundang*. Cawan ini sebagai bentuk kesopanan dan upaya menjaga kebersihan masyarakat.

d) Kendi

Kendi atau teko minum yang terbuat dari tanah liat termasuk properti tari andun saat upacara *nundang*.

6) Musik Pengiring

a) Iat Musik

Alat musik utama untuk mengiringi tari andun adalah kolintang dan rebana. Dua orang pemain kolintang memainkan alat musik tradisional ini yang biasanya berjumlah enam buah.

Sedangkan rebana dalam iringan musik andun lebih berfungsi sebagai pengatur irama.

b) Syair

Selain musik pengiring, selama tari andun ditarikan, kepala adat atau seseorang juga ‘menyanyikan’ sebuah *serdundun* atau syair. Syairnya secara keseluruhan berisi doa dan harapan kepada kedua mempelai pengantin supaya mendapatkan kehidupan pernikahan yang bahagia dan dikarunia putra putri yang soleh.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter rasa tanggung jawab diantaranya:

1. Otin Martini, Pembelajaran Seni Tari Melatih Kecerdasan Kinestetik Anak, Metode pada penelitian ini menggunakan Kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata melalui pembelajaran seni tari, kecerdasan kinestetik anak Terbukti bahwa ketika anak-anak dilatih menari seminggu tiga kali selama dua jam setiap pertemuan, mereka menari cukup dan gerakannya sesuai dengan wiraga, wirahma, dan wirasa. Mereka mendapatkan pujian dari

guru, sehingga bisa ditampilkan pada acara semesteran.

2. Ilmiawati & Narendradewi, Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School, Metode pada penelitian ini menggunakan Kualitatif, Hasil penelitian ini dipaparkan Pada kondisi awal dalam stimulasi kecedasan kinestetik anak oleh guru relatif masih konvensional dalam hal tersebut dikatakan hasil karya hanya terbatas yang ada kaitannya dengan kecerdasan kinestetik. 2. Proses langkah-langkah pembelajaran seni tari Gugur Gunung ditempuh melalui tahap pelaksanaan yang sederhana tidak rumit mudah diikuti oleh anak. 3. Hasil Pembelajaran seni tari Gugur Gunung dalam memberikan kontribusi yang seperti stimulasi kecedasan kinestetik anak pada umumnya terutama bila mulai menggerakkan badan dan koordinasi tangan kaki dan kepala dengan

lentur diperlukan latihan, konsentrasi, berfikir kreatif partisipasi dalam seni tari Gugur Gunung.

3. Elindra & Indah, Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif, Metode pada penelitian ini menggunakan Pengembangan, Hasil Penelitian didapatkan Model pembelajaran tari pendidikan yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Uji efektivitas dilakukan dengan melakukan uji-t berpasangan, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Secara lengkap, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tari pendidikan sangat efektif dan signifikan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

4. Salamah, Implementasi Tari Tradisional Kalimantan Timur Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Samarinda, Hasil penelitian didapatkan Perencanaan pembelajaran tari tradisional Kalimantan Timur dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kognitif pada anak usia dini, hanya di TK Negeri 1 Samarinda dilakukan secara berurutan sebagai berikut; menentukan tujuan pembelajaran, memilih topik yang menarik, menentukan proyek, menentukan kerangka waktu, menentukan kriteria penilaian, menyediakan bahan dan sumber daya dan memberikan dukungan serta bimbingan. Sedangkan di TK Negeri 2 Samarinda dan TK Negeri 10 Samarinda tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tari tradisional Kalimantan Timur. Pelaksanaan pembelajaran tari tradisional Kalimantan Timur dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kognitif pada anak usia dini, TK Negeri 1 Samarinda, sebagai berikut; guru memilih proyek yang relevan dan menarik, menyediakan sumber daya yang cukup, memberikan bimbingan yang tepat, mendorong kolaborasi dan komunikasi serta melakukan evaluasi hasil belajar. Sedangkan di TK Negeri 2 Samarinda dan TK Negeri 10 Samarinda guru hanya memilih tema tari tradisional apa yang sesuai untuk anak usia dini dan hanya memilih

beberapa anak untuk diajarkan tari tradisional Kalimantan Timur. Evaluasi pembelajaran tari tradisional Kalimantan Timur dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kognitif pada anak usia dini, perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan seberapa efektif pembelajaran tari tradisional Kalimantan Timur dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kognitif anak. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengamatan langsung, tes, atau penilaian formatif.

5. Mila Herawathi, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Tk Pgri Kania Sukamantri Ciamis, Hasil Penelitian didapatkan Perencanaan pembelajaran, yang dipersiapkan oleh guru tiap siklus mengalami peningkatan, (1) Siklus I mencapai nilai 69% dari 4 kategori dan 16 nilai aspek pengamatan. (2) siklus 2 mencapai nilai 81% dari 4 kategori dan 16 nilai aspek pengamatan berada pada kategori sangatbaik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik pada tiap siklus mengalami peningkatan, pada (1) Siklus I mencapai nilai 65% dari 4 kategori dan 12 aspek pengamatan. (2) siklus 2 mencapai nilai 78% dari 4 kategori dan 12 aspek pengamatan berada pada kategoribaik. Hasil pembelajaran yaitu kecerdasan

kinestetik anak usia dini dengan empat aspek penilaian yaitu kegiatan fisik, sensitivitas, pemahaman konsep, meniru, dan sensasi fisik (1) Siklus I mencapai persentase 66% dengan 7 orang anak yang termasuk kategori baik. (2) siklus 2 mencapai persentase kelas 84% dengan semua anak yang termasuk kategori baik, dengan hasil akhir berada pada kategori sangat baik. Sehingga berdasarkan data pada pembelajaran siklus kedua, baik observasi yang dilakukan oleh penulis maupun oleh peneliti mitra/observer, maka pelaksanaan pembelajaran dikatakan tuntas, artinya penggunaan kegiatan tari berhasil meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Kelompok B TK PGRI Kania Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Otin Martini	Pembelajaran Seni Tari "Balonku" di TK Aryandini 3 Bandung	Sama-sama meneliti anak usia 4-5 tahun; fokus pada kecerdasan kinestetik melalui tari	Menggunakan tari modern anak-anak, bukan tari tradisional; lokasi di Bandung

2	Ilmiawati D. Rahmadani & Narendrade wi Kusumastu ti	Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Gugur Gunung	Mengguna kan tari tradisional; fokus pada kecerdasan kinestetik	Subjek lebih luas (usia 4–6 tahun); dilakukan di sanggar tari, bukan TK
3	Elindra Yetti & Indah Juniasih	Implementa si Model Pembelajar an Tari Pendidikan di Labschool Jakarta	Sama-sama fokus pada peningkata n kecerdasan kinestetik anak TK melalui tari	Mengguna kan model pembelajar an umum, bukan tari tradisional tertentu
4	Salamah dkk.	Implementa si Tari Tradisional Kalimantan Timur di TK Negeri Samarinda	Mengguna kan tari tradisional; dilakukan di TK	Mengguna kan tari daerah Kalimantan Timur; lokasi berbeda dari

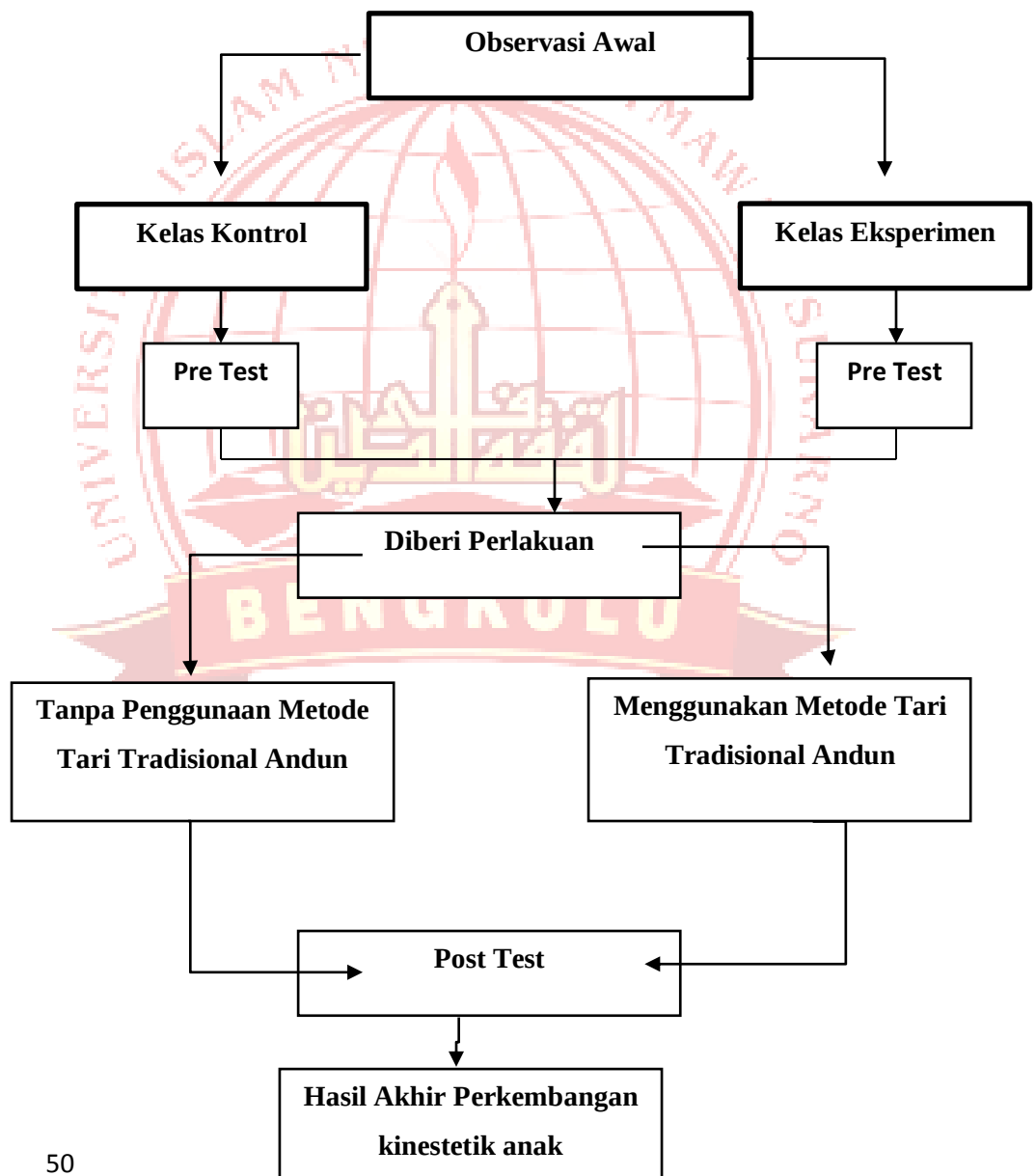
				Bengkulu
5	Mila Herawathi dkk.	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik di TK PGRI Kania Ciamis	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik	Tidak fokus pada tari tradisional tertentu; dilakukan di Ciamis

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kurangnya kecerdasan kinestetik pada anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Kecerdasan kinestetik sangat penting dalam masa perkembangan anak usia dini karena berhubungan langsung dengan kemampuan koordinasi tubuh, keseimbangan, keterampilan kinestetik dan kasar, serta kontrol gerakan tubuh secara keseluruhan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diterapkan **Tari Tradisional Andun** sebagai **media pembelajaran** yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Tari tradisional seperti Andun mengandung unsur-unsur gerakan yang kaya akan

stimulasi fisik, seperti ritme, keseimbangan, koordinasi, dan ekspresi tubuh. Hal ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kinestetik anak secara menyeluruh.



D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penerapan tari tradisional andun dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun di tk it al-qiswah kota bengkulu.
2. Hipotesis Nol (H_o): Tidak Terdapat penerapan tari tradisional andun dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun di tk it al-qiswah kota Bengkulu.

